

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB STUNTING DAN PENCEGAHANNYA
DI KELURAHAN SELATPANJANG KOTA
KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Oleh: Mely Nia Saputri
mely.nia3873@student.unri.ac.id
pembimbing: Yoskar Kadarisman, M.Si
yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
Universitas Riau.
Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Balita merupakan bagian kelompok umur yang rentan terhadap masalah gizi. Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya negara-negara miskin maupun berkembang. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stunting dan pencegahannya di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 balita yang mengalami stunting, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 65 balita. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder. Hasil penelitian faktor paling dominan ialah pengetahuan ibu, faktor lainnya ekonomi keluarga, air bersih dan sanitasi, ketahanan pangan serta pelayanan kesehatan. Diharapkan kepada calon ibu dapat mempersiapkan kehamilannya dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gizi ibu dan anak.

Kata Kunci : Stunting, Faktor Penyebab Stunting.

**THE CAUSING FACTORS OF STUNTING AND ITS PREVENTION IN KELURAHAN
SELATPANJANG KOTA, KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

By: Mely Nia Saputri

mely.nia3873@student.unri.ac.id

Supervisor: Yoskar Kadarisman, M.Si

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Major in Sociology
Faculty of Social and Political Sciences.
Riau University.
Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

Toddlers are part of the age group that is vulnerable to nutritional problems. The problem of stunting is one of the problems faced in the world, especially in poor and developing countries. The purpose of this study was to determine the factors that causingstunting and its prevention in the Selatpanjang Kota,Kecamatan Tebing Tinggi. This type of research is a descriptive quantitative research. The total population in this study was 78 children under five who were stunted, in this study the sampling technique was simple random sampling using the slovin formula, a sample of 65 children under five. Data was collected through primary data using questionnaires and secondary data. The results of the study showed that he most dominant factors were mother's knowledge, other factors were family economy, clean water and sanitation, food security and health services. It is hoped that prosprective mothers can be prepare for their pregnancy by increasing knowledge about maternal and child nutritional health.

Key words: Stunting, factors that cause stunting.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dalam pembangunan suatu bangsa dapat dilihat dari ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu sumber daya manusia secara fisik yang tangguh, mental yang kuat, cerdas, kreatif serta kesehatan yang prima. Gizi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia, jika terdapat gangguan gizi pada awal kehidupan maka akan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan di masa yang akan datang (Robert & Posangi, 2013).

Masa balita ialah bagian kelompok umur yang rentan terhadap permasalahan gizi dan penyakit. Dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia, khususnya pada negara-negara miskin dan berkembang ialah permasalahan stunting. Stunting dianggap menjadi suatu ancaman terhadap kualitas manusia Indonesia dan juga dianggap sebagai ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Stunting merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat (Indriyanti & Khoeroh, 2017).

Menurut Kemenkes R.I, 2012 dalam penelitian (Illahi, 2017) bahwa stunting merupakan penilaian status gizi yang dengan berdasarkan indikator panjang badan disbanding umur (PB/U) atau tinggi badan disbanding umur (TB/U) dengan hasil pengukuran menggunakan antropometri menunjukkan Z-score < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan < -3 SD (sangat pendek).

Keadaan sosial ekonomi tentunya juga berkaitan terhadap pemilihan jenis-jenis makanan dan pola pemberian makan serta kebiasaan hidup sehat. Kondisi ini secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi ketahanan pangan keluarga wilayah tersebut. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam rumah tangga khususnya bagi ibu hamil dan anak balita dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan akan berakibat pada kekurangan gizi yang dapat berdampak pada lahirnya generasi yang tidak berkualitas 1000 Hari Pertama Kehidupan mencakupi 280 hari dalam masa hamil dan pada 720 hari termasuk dua tahun pertama kehidupan (Aryati, Hanim, & Sulaeman, 2018).

Anak yang mengalami stunting memiliki potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna dan akan berisiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular, diantaranya ialah obesitas, kanker, hipertensi, diabetes, dan jantung (Widanti, 2017).

Alasan pentingnya membahas mengenai stunting, karena stunting menjadi suatu permasalahan yang memiliki risiko akan terjadinya kesakitan dan kematian, kemudian mengalami perkembangan otak yang kurang optimal akan dapat mengakibatkan terjadinya suatu keterlambat serta terhambatnya pertumbuhan mental. Hal ini dapat membuktikan bahwa masalah stunting pada balita merupakan suatu permasalahan bagi kesehatan masyarakat yang memiliki dampak begitu serius terhadap generasi selanjutnya.

Tabel 1.1
Data Posyandu dan Kader Posyandu
Kelurahan
Sidomulyo Timur 2021

No	Nama Kelurahan/ Desa	Jumlah Stunting (Balita)
1	Sesap	14
2	Selatpanjang Barat	18
3	Alah Air Timur	31
4	Selatpanjang Selatan	41
5	Banglas Barat	45
6	Alah Air	67
7	Selatpanjang Timur	68
8	Banglas	71
9	Selatpanjang Kota	78

Sumber: Kelurahan Sidomulyo Timur

Terdapat prevalensi angka stunting pada tahun 2020 tertinggi terletak pada Kelurahan Selatpanjang Kota dengan jumlah 78 balita, dan disusul dengan jumlah 68 balita yang terdapat pada Kelurahan Selatpanjang Timur kemudian dengan jumlah 67 balita terdapat pada Desa Alah Air. Sedangkan yang terendah terdapat pada Desa Sesap dengan jumlah 14 balita yang mengalami stunting.

Humas Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, 2021, selamatkan Generasi Dari Stunting. Dalam pertemuan pada hari senin, 12 April 2021 di Aula Kantor Bupati Meranti H.M Adil sebagai Bupati Kabupaten

Kepulauan Meranti mengatakan bahwa stunting atau perumbuhan anak yang kurang baik diakibatkan dari adanya kekurangan gizi dan faktor yang paling utama ialah suatu akibat dari faktor kemiskinan dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai pola asupan makanan yang bergizi ibu dan anak. Bahwa faktor kemiskinan serta kurangnya pemahaman atau pengetahuan merupakan masalah serius yang dihadapi banyak keluarga di Meranti, yang dapat mengakibatkan banyak anak-anak yang mengalami suatuketerlambatan dalam pertumbuhan fisik dan mengalami otak yang lamban.

Secara langsung masalah stunting dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Status sosial ekonomi keluarga terdiri dari pendapatan keluarga, pendidikan orangtua, pengetahuan ibu mengenai gizi serta jumlah anggota keluarga secara tidak langsung memiliki kaitan dengan kejadian stunting. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai **“Faktor-Faktor Penyebab Stunting dan Pencegahannya di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab stunting pada anak balita di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi?
2. Bagaimana Upaya pencegahan yang dilakukan ibu terhadap anak balita stunting di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stunting pada anak balita di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui upaya pencegahan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak balita stunting di Kelurahan Selatpanjang Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti paparkan, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau referensi bagi ilmu sosiologi kesehatan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti
Bagi peneliti dengan melalui penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan, meningkatkan

kemampuan menulis serta menambah wawasan dalam bidang ilmu sosial.

- b. Bagi Calon Ibu dan Ibu
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor penyebab stunting, sehingga calon ibu agar dapat lebih memperhatikan khususnya kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Tindakan Sosial (Talcott Parson)

Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subyek bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Menurut Max Weber, yang dikenal dengan teori tindakan (action theory) bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas suatu objek stimulus dan kondisi tertentu (Lawang, 1986).

Sebagaimana dalam jurnal (Muhlis & Nurkholis, 2016) bahwa teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan perilaku. Teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana perilaku setiap individu maupun kelompok, pun dengan halnya menghargai dan memaklumi alasan-alasan dalam mengenai suatu tindakan.

Weber melakukan pembagian terstruktur mengenai menurut empat tindakan yang dibedakan pada konteks motif para pelakunya, yaitu: Tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Kemudian dari keempat pembagian tindakan tersebut, selanjutnya akan penulis gunakan untuk menganalisis fenomena dalam penelitian.

Adapun penjabaran mengenai empat pembagian tipe tindakan, yaitu sebagai berikut: *pertama*, Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional yang diperhitungkan dan diupayakan sendiri sang aktor yang bersangkutan. *Kedua*, Tindakan rasional nilai ialah suatu tindakan rasional yang berdasarkan nilai, yang dilakukan dengan tujuan yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan berhasil atau gagal tindakan tersebut. *Ketiga*, Tindakan afektif ialah tindakan yang ditentukan atau didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa perencanaan sadar. *Keempat*, Tindakan tradisional ialah jenis tindakan yang ditentukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.

2. Faktor Penyebab Stunting

Stunting atau keterlambatan pertumbuhan pada anak di bawah lima tahun ialah hasil dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan, termasuk pola makan, kesehatan, serta kebersihan dan lingkungan. Dalam jurnal (Aridiyah, Ririanty, & Rohmawati, 2015) terdapat lima faktor utama penyebab stunting

yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit, kerawanan pangan, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi pada stunting berkaitan erat dengan pemenuhan makanan yang berfungsi untuk membantu kesehatan anak-anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) bahwa krisis ekonomi ialah akar dari masalah mengenai proses tumbuh kembang anak. Dari ketidakmampuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan gizi baik kualitas maupun kuantitas akan memiliki akibat buruk untuk gizi anak.

2. Pengetahuan Ibu

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Faramita, 2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Untuk memperoleh gizi yang baik diperlukan pengetahuan ibu dalam menyediakan menu yang bergizi dan seimbang. Tingkat pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemenuhan makanan

3. Ketahanan Pangan

Berbagai permasalahan kurang gizi, yang salah satunya dapat mengakibatkan stunting. Keluarga yang mengalami kerawanan pangan dapat

disebabkan oleh kurangnya ketersediaan dan akses pangan, sehingga asupan atau gizi tidak terpenuhi (Sitasari, Raharja, & Waryana, 2019)

4. Pelayanan Kesehatan
Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC- Ante Aatal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu semasa kehamilan), Post Natal Care dan pembelajaran dini yang bermutu. Informasi dari Kemenkes dan Bank Dunia yang menyatakan bahwa ada penurunan pada tingkat kehadiran anak di posyandu dari 79 % pada tahun 2007 kemudian pada tahun 2013 menjadi menjadi 64 %. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah, R., & Hidayah A. (2020) Anak dengan imunisasi tidak lengkap 1,78 kali lebih berisiko akan mengalami stunting jika dibandingkan dengan anak yang dengan status imunisasi lengkap
5. Air Bersih dan Sanitasi
Kondisi lingkungan meliputi kurangnya akses sanitasi air bersih dan sehat yang tidak memenuhi indikator yang mempengaruhi kejadian stunting. Sanitasi dan lingkungan yang kurang baik dapat mengakibatkan mudah terkena penyakit infeksi, dengan kondisi tersebut dapat memengaruhi kebersihan makanan yang dikonsumsi. (Sitasari, Raharja, & Waryana, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menjelaskan data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2018).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan disalah satu Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi tepatnya di Kelurahan Selatpanjang Kota. Kelurahan Selatpanjang Kota dijadikan lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan angka prevalensi stunting di Kelurahan Selatpanjang Kota berjumlah 78 balita yang mengalami stunting,

Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari anak yang mengalami stunting di Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 78 balita.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel ialah teknik simple random sampling (acak sederhana) pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{78}{1 + 78(5\%)^2}$$

$$n = \frac{78}{1 + 78 (0,0025)}$$

$$n = \frac{78}{1,195}$$

$$n = 65,271966$$

$$n = 65$$

Sumber Data

Data Primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan mengenai permasalahan atau fenomena. (Sugiyono, 2012) Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti melakukan dengan melalui kuesioner.

Data Sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2012) . sumber data yang diperoleh dengan menggunakan cara membaca serta memahami melalui media lain yang bersumber berdasarkan literature, buku-buku, maupun dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang akan diperoleh sebagai berikut:

a. kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa kuesioner merupakan suatu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penyebaran kuesioner dilakukan kepada ibu dari anak yang mengalami stunting di Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain. Dokumen dapat berupa tulisan maupun gambar. Sehingga dapat mendukung serta menambah kepercayaan suatu kejadian.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS versi 23 dalam menghitung semua pertanyaan dalam kuesioner yang ada

GAMBARAN UMUM MENGENAI STUNTING

Berdasarkan Riskesdas 2018 dalam jurnal (Sindar, D. Amisi, & I. Punuh, 2019) bahwa Indonesia masih memiliki masalah kesehatan mengenai kekurangan gizi. Dengan kecenderungan prevalensi wasting (kurus) pada anak balita sebesar 6,7 %, sedangkan prevalensi stunting (anak pendek) sebesar 19,3 %. Prevalensi gizi kurang (underweight) sebesar 13,8 % dan gizi buruk prevalensi sebesar

3,9 % kemudian prevalensi gizi lebih sebesar 3,10 %.

Stunting merupakan suatu kondisi yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kembang anak balita (bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. (Pakpahan, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam jurnal (Widajanti, Aruben, & Oktavia, 2017) bahwa gizi buruk dapat ditentukan dengan berdasarkan indikator antropometri berat badan menurut tinggi atau panjang badan (BB/TB) dengan z-score BB/TB < -3 SD dan ada atau tidak nya odema.

Dapat diambil kesimpulan bahwa stunting ialah kondisi dimana tinggi badan anak dibawah rata-rata untuk anak seusianya. Hal tersebut dapat disebabkan dari kekurangan asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama, khususnya dalam 1000. Sedangkan, gizi buruk ialah sebuah kondisi ketika anak tidak menerima asupan nutrisi sesuai dengan kebutuhannya. Anak gizi buruk dapat disebabkan dari kekurangan asupan zat gizi dalam jangka waktu yang singkat. Dengan ciri-ciri kulit yang kering, lemak di dibawah kulit berkurang, otot mengecil, dan ada kemungkinan perut anak membuncit.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berdasarkan dengan masalah penelitian yaitu "Faktor-faktor penyebab stunting dan pencegahannya di Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi. Untuk

lebih jelasnya mengenai permasalahan penelitian akan dijelaskan dalam poin-poin dibawah ini, sebagai berikut

1. Ekonomi

Kondisi ekonomi memiliki kaitan yang berkesinambungan dengan terjadinya stunting. Faktor ekonomi sebagai tolak ukur yang dapat berkaitan terhadap status gizi. Berikut distribusi responden Biaya pemenuhan gizi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pemenuhan Gizi

Biaya Pemenuhan Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 1.000.000 – 1.250.000	42	64,6
Rp. 1.255.000 – 1.500.000	23	35,4
Total	65	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas biaya yang paling kecil ialah Rp.1.000.000 dan paling besar ialah Rp.1.500.000 dengan rata-rata Rp.1.207.000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya yang digunakan responden untuk pemenuhan gizi dalam keluarga paling banyak ialah Rp.1.000.000- 1.250.000 per bulan sebanyak 42 responden dengan persentase 64,6 % , sedangkan terdapat 23 responden dengan biaya pemenuhan gizi dalam keluarga sebesar Rp.1.255.000- 1.500.000 per bulan dengan persentase 35,4 %. Terjadinya perbedaan biaya dalam pemenuhan gizi yang digunakan pada

tiap keluarga sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Berdasarkan Biaya Pengobatan Anak

Biaya Pengobatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp. 15.000 – 30.000	39	60,0
Rp. 31.000 – 46.000	20	30,7
Rp. >47.000	6	9,3
Total	65	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas biaya yang paling kecil ialah Rp.15.000 dan yang paling besar ialah Rp.50.000 dengan rata-rata Rp.28.000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk biaya pengobatan anak saat mengalami sakit paling banyak ialah sebesar Rp.15.000-30.000 sebanyak 39 responden dengan persentase 60,0 %, sedangkan untuk biaya pengobatan sebesar Rp.31.000-46.000 sebanyak 20 responden dengan persentase 30,7 %, dan terdapat 6 responden dengan persentase 9,3 % menggunakan biaya pengobatan untuk anak sebesar diatas Rp.47.000.

Terdapat perbedaan biaya yang digunakan dalam pengobatan anak dapat disesuaikan dengan kecukupan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari faktor ekonomi responden, responden yang memiliki perekonomian yang baik akan memilih untuk berobat ke dokter, sedangkan

responden yang memiliki perekonomian yang kurang baik mereka memilih untuk membeli obat ke apotik.

5.2 Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ialah suatu hasil dari tahu yang dapat terjadi dengan melalui pancaindra manusia, berupa dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimana pengetahuan ini dapat menghasilkan suatu tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu mengenai stunting	Frekuensi	persentase (%)
Mengetahui	8	12,3
Kurang Mengetahui	51	78,5
Tidak Mengetahui	6	9,2
Total	75	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sebanyak 51 responden dengan persentase 78,5 % kurang mengetahui stunting pada saat hamil, kemudian hanya 8 responden yang mengetahui stunting pada saat hamil dengan persentase 12,3 % serta terdapat 6 responden yang mengalami ketidaktahuan terhadap stunting pada balita saat hamil dengan persentase 9,2%.

Indikator pengetahuan dalam penelitian ini pengetahuan mengenai kesehatan gizi ibu dan anak pada saat hamil, dimana dikatakan mengetahui apabila ibu mengetahui penyebab dari stunting, dan indikator untuk kurang mengetahui ibu hanya mengetahui anak kerdil namun tidak mengetahui istilah stunting dan bahkan ibu kurang menguasai pengetahuan bahwa penyebab dari anak stunting dimulai sejak janin dalam kandungan, kemudian indikator tidak mengetahui bahwa ibu tidak pernah sebelumnya mendengar bahkan tidak mengetahui mengenai anak stunting maupun anak pendek.

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Larangan Makanan Pada Saat Hamil

Jenis Larangan Makanan	Frekuensi	Persentase
Nenas	7	10,8
Telur	11	16,9
Cumi-cumi	3	4,6
Tidak Ada	44	67,7
Total	58	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut responden makanan yang dilarang kemudian dikonsumsi pada saat hamil akan dapat berakibat buruk dalam saat proses melahirkan. Hal ini dapat dilihat bahwa 7 responden mengkonsumsi nenas dengan persentase 10,8 %, dan 11 responden mengonsumsi telur dengan persentase 16,9 %, dan 3 responden

mengkonsumsi cumi-cumi dengan persentase 4,6 %. Kemudian terdapat 44 responden tidak ada kepercayaan mengenai larangan makan pada saat hamil dengan persentase 67,7 %.

5.3 Ketahanan Pangan

Sebagaimana tertera undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dalam jurnal (Rachman & Ariani, 2002) ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga diantaranya ketersediaan pangan yang cukup, aman, merata serta terjangkau.

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Pangan Dalam Rumah Tangga

Ketersediaan Pangan	Frekuensi	persentase (%)
Cukup	8	12,3
Kurang Cukup	51	78,5
Total	75	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 38 responden persentase 58.5 % cukup dengan ketersediaan pangan dalam keluarga, sementara 27 responden ketersediaan pangan dalam keluarga cukup dengan persentase 41.5 %. Indikator dari tingkat ketersediaan pangan dalam keluarga meliputi cukup dan kurang cukup. Cukup mencakup bahwa dari ketersediaan pangan dalam keluarga yang artinya tidak mengalami kekurangan ketersediaan pangan, sedangkan kurang cukup mengalami

kekurangan dalam ketersediaan pangan yang tersedia dalam keluarga.

5.4 Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan dan dituangkan dalam suatu sistem.

Tabel 5.6

Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan Pada Saat Hamil	Frekuensi	persentase (%)
Setiap Bulan	22	33,8
Sekali 2-3Bulan	43	66,2
Total	75	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 22 responden dengan persentase 33.8 % pada saat hamil setiap bulan melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, kemudian 43 responden melakukan pemeriksaan selama hamil dapat diperkirakan sekali 2-3 bulan dengan persentase 66,2 %.

Pada penelitian ini terdapat hampir sepenuhnya responden melakukan pemeriksaan terdapat 22 responden melakukan pemeriksaan setiap bulan dan 43 responden melakukan pemeriksaan sekali dalam 2-3 bulan. Tingkat pengetahuan mengenai gizi ibu dan anak diukur dari mampu atau tidak mampu nya dalam

mendapatkan atau menerima suatu informasi.

5.5 Air Bersih dan Sanitasi

Sumber air bersih tersebut dapat berasal dari mata air, air sumur atau air sumur pompa, air ledeng atau perusahaan air minum, air hujan dan air dalam kemasan.

Tabel 5.6

Distribusi Responden Berdasarkan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Keluarga.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi	persentase (%)
Menerapkan	25	38,5
Kadang-kadang	40	61,5
Total	65	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 25 responden yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga dengan persentase 38,5 %, sedangkan keluarga yang hanya kadang-kadang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejumlah 40 responden dengan persentase 61,5 %. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam penelitian ini ialah keluarga yang dengan menggunakan air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, tidak merokok dalam rumah, memberantas jentik nyamuk dan pembuangan air besar balita pada jamban.

2. Upaya Pencegahan

Di akui bahwa intervensi untuk menurunkan stunting sudah dilakukan sejak sebelum hamil dan setelah melahirkan pada usia 2-3 tahun pertama kehidupan. Terdapat beberapa bukti adanya tumbuh kejar atau *catch up* dalam kemudian hari (Eckhardt et al,2005) dalam (Pakpahan, 2020). Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh orangtua, sebagai berikut:

Tabel 5.6

Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Upaya Pencegahan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua

Bentuk Upaya Pencegahan	melakukan		persentase (%)
	Ya	Tidak	
Melakukan pemeriksaan anak di pelayanan kesehatan secara rutin dan berkala	51 (78,5)	14 (21,5)	100,0
Mengkonsu msi vitamin yang sudah diberikan oleh medis atau tenaga kesehatan	36 (55,4)	29 (44,6)	100,0
Menjaga kebersihan lingkungan tumbuh kembang anak	28 (43,1)	37 (56,9)	100,0
Memberika n makanan tambahan	47 (72,3)	29 (27,7)	100,0
Total	65		100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-Faktor Penyebab Stunting dan Pencegahannya di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak balita yaitu faktor ekonomi keluarga, pengetahuan ibu, ketahanan pangan, pelayanan kesehatan, serta air bersih dan sanitasi. Dari kelima faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor pengetahuan ibu, dimana ibu yang mengetahui stunting pada anak hanya sebesar 8 responden (12,3 %). Disamping faktor ibu, faktor lainnya yaitu: ekonomi keluarga dengan kecukupan kebutuhan keluarga hanya sebesar 12 responden (18,5 %) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan air bersih yang layak untuk digunakan sebesar 25 responden (38,5%) ketersediaan sumber pangan memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna sebanyak 38 responden (58,5%) dan pelayanan kesehatan pada saat hamil maupun setelah melahirkan hampir sepenuhnya melakukan pemeriksaan dengan setiap bulan 22 responden (33,8 %) dan sekali 2-3 bulan sebanyak 43 responden (66,2 %).

2. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak stunting dalam penelitian ini yang paling dominan ialah dengan melakukan pemeriksaan anak di pelayanan kesehatan secara rutin dan berkala sebanyak 51 responden (78,5 %), sebanyak 47 responden memberikan makanan tambahan (72,3 %), sebanyak 36 responden mengkonsumsi vitamin yang sudah diberikan oleh medis atau tenaga kesehatan (55,4 %), kemudian terdapat 28 responden menjaga kebersihan lingkungan tumbuh kembang anak (43,1 %).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan: Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan informasi mengenai stunting. Diharapkan untuk petugas kesehatan lebih memberikan perhatian dengan sosialisasi ataupun pemahaman bahwa pentingnya pengetahuan stunting maupun pencegahan stunting, serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga untuk menghasilkan lingkungan yang bersih.
2. Bagi Calon Ibu Dan Orang Tua: Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan informasi mengenai apa saja faktor

penyebab stunting, yaitu diharapkan kepada seluruh calon ibu dan ibu pada masa kehamilan agar dapat mempersiapkan kehamilannya dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gizi ibu dan anak dengan tetap memperhatikan faktor penyebab stunting.

DAFTAR PUSTAKA

(2021), Bupati H.M Adil Selamatkan Generasi Dari Stunting Humas Pemkab Meranti. <http://news.merantika.go.id/webnewsV2/webpage/berita/12699/Bupati%20H.M%20Adil%20Selamatkan%20Generasi%20Dari%20Stunting>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

Aryati, N. B., Hanim, D., & Sulaeman, E. S. (2018). Hubungan Ketersediaan Pangan Keluarga Miskin, Asupan Protein, dan Zink Dengan Pertumbuhan Anak Umur 12-24 Bulan Pada Siklus 1000 Hari Pertama Kehidupan. 99-112.

Fajariyah, R. N., & Hidayah, A. C. (2020). Hubungan Status Imunisasi Anak dan Tinggi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 89-96.

Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 63-75.

- Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir dan Panjang Lahir dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan* , 1-14.
- Indriyanti, D., & Khoeroh, H. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Journal Of Public Health* , 190-195.
- Lawang, R. M. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, J. P. (2020). *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. Bangka: Penerbit Gava Media.
- Putri, A. R. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Tadulako* , 7-12.
- Rachman, H. P., & Ariani, M. (2002). Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi. 12-24.
- Robert, D., & Posangi, I. (2013). Penyuluhan Makanan Seimbang Terhadap Asupan Zat Gizi, Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Gizi Polteknes Kemenkes Manado* , 108-116.
- Sindar, C. C., D. Amisi, M., & I. Punuh, M. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas* , 247-254.
- Sitasari, A., Raharja, U. M., & Waryana, W. (2019). Status Ekonomi Orang Tua dan Ketahanan Pangan Keluarga Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Balita di Desa Bejiharjo. *Ilmu Gizi Indonesia* , 73-82.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: ALFABETA.
- Widajanti, L., Aruben, R., & Oktavia, S. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 186-192.
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, Faktor Risiko, Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* , 23-28.